

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran, dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus “untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan”.¹⁷

Kegiatan “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal 187.

kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan disekolah/madrasah”.¹⁸

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas yang bertujuan meningkatkan, mengembangkan dan menyalurkan bakat maupun kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.

2. Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini berlandaskan pada penetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan, dengan mengingat :

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tahun 2003, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
- b. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437).

¹⁸*Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 31.

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).
- d. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008.
- e. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 77/P Tahun 2008.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standart Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007.

- j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik.
- k. Peraturan Meteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standart Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.¹⁹

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Didalam melaksanakan suatu kegiatan atau program, sebaiknya kegiatan tersebut harus memiliki tujuan. Tujuan adalah cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa ada tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan ini akan dibawa, sebagai hal penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apa pun tujuan tidak bisa diabaikan.

Demikian pula dengan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bagian dari pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai- nilai manfaat bagisiswa, tujuan kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

¹⁹Bahrin Tantowi, *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Matematika Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2012), hal.14-15

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.²⁰

B. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

²⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal.. 188-189.

Menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²¹

Baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya)²²

Kata qiro'ah seakar dengan Al-Qur'an, dari kata Qara'a, berarti membaca. Qira'ah adalah bentuk masdar dari kata qara'a.

Menurut istilah, qira'ah adalah ilmu untuk mengetahui tata cara pengucapan lafal Al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang didebatkan para ahli qira'at. Qira'ah menyangkut cara pengucapan lafal, kalimat, dan dialek (lahjah) kebahasaan Al-Qur'an.²³

Indera mata berhubungan dengan kegiatan yang visual senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja dalam kehidupan manusia sehari-hari dan yang selalu berhubungan dengan alam sekitarnya. Fakta menunjukkan bahwa manusia selalu berhadapan dengan segala macam slogan diberbagai media masa, aturan-aturan berupa rambu-rambu lalu lintas, dan juga aturan tentang prosedur dalam melakukan suatu

²¹Henry Guntur tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: FKSS-IKIP, 1979), hal. 7

²²Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 71

²³Azyumardi Azra, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal. 99

kegiatan serta banyak hal lain yang tanpa disadari memaksa mata melakukan tugasnya dalam membaca.

Belajar memang tidak terlepas dari yang namanya membaca, ayat Al-Qur'an yang pertama turun dengan perintah membaca (mengucapkan huruf, bunyi, dan lambang bahasa) dalam Al-Qur'an, lebih dahulu kita harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah, kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan bentuk huruf dan setelah itu baru kita tulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan.

Untuk memperlancar dalam kegiatan menulis huruf Al-qur'an kita harus terbiasa melatih kelenturan tangan dan jari kita dengan selalu menulis bentuk huruf Arab tersebut. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melisankan) lambing-lambang dan mngadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara penulisannya. Adapun tujuan dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancer dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambing-lambang Arab dengsn rapi, lancar, dan benar.

2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.²⁴

Tujuan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Al -Qur'an. Tujuan dalam pendidikan Al- Qur'an itu sendiri diantaranya:

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkanya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai hal yang terkandung didalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan–pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang Muslim.

²⁴ Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 22

- d. Agar seorang peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menjadikan peserta didik senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.²⁵

3. Dasar-dasar Baca Tulis Al-Qur'an

Pengajaran dan belajar Al-Qur'an merupakan bagian dari Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada:

- a. Dasar Yuridis Formal yaitu:
 - 1) Pancasila pada sila pertama, ketuhanan Yang Maha Esa.
 - 2) UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, merupakan dasar konstitusional yang berbunyi:
 - a) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
 - c) Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab VI (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) bagian kesembilan (pendidikan

²⁵ Ahmad Maftuhin, *Hubungan Antara Hasil Belajar Baca Tulis al-Qur'an dengan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Islam*, (Semarang: UIN WALISONGO, 2015, hal. 9-10

keagamaan) pasal 30 yang selengkapnya berbunyi sebagai berikut:

- Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai-nilai agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.
- Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
- Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren dan bentuk lain yang sejenis.
- Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksudkan ayat 1-4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²⁶

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religious dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits yang mana kedua sumber tersebut merupakan pokok pangkal dari ajaran-ajaran agama

²⁶ Tim Penyusun, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2011), hal. 20-21

yang sudah tidak diragukan lagi kebenaran dan kemurniannya. Dasar hukum diatas yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah bagi setiap yang membacanya.

Firman Allah SWT (Q.S Al-Alaq 96/1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq 96/1-5)²⁷

ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Perintah membaca ini

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:J-ART,2005), hal. 597.

diulang-ulang, sebab membaca tidak akan bisa meresap ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan.²⁸

c. Dasar Psikologis

Al-qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada dalam jiwanya, sesuai dngan firman Allah SWT (Q.S Yunus 10/57)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datan kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Yunus 10/57)*²⁹

Ayat tersebut menersngksn secara *ijmal*, bagaiman Al-Qur'an memperbaiki jiwa manusia, dalam empat perkara yakni:³⁰

1) Nasehat yang baik

²⁸ Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Juz 30, terjemahan. Bahru Abu Bakar*(Semarang:Toha Putra, 1993), hal. 191

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., hal. 357.

³⁰ Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Juz 11 terjemahan. Bahru Abu Bakar*(Semarang:Toha Putra, 1993), hal. 236

- 2) Obat bagi segala penyakit hati
- 3) Petunjuk kepada jalan kebenaran dan keyakinan
- 4) Rahmad bagi orang-orang yang beriman

4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya:

- a. Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
- b. Penguasaan makhorijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar.
- c. Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca Al Qur'an yang di contohkan Rosulullah SAW.

Adapun selain indikator diatas ada beberapa Indikator lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelancaran membaca Al Qur'an
Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut- sangkut, cepat dan fasih).

- b. Ketepatan Membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf Al Qur'an sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan.

Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya Sebelum membaca Al Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makharijul huruf terbagi menjadi 5, yaitu:

- a. Jawf artinya rongga mulut
- b. Halq artinya tenggorokan
- c. Lisan artinya lidah
- d. Syafatani artinya dua bibir
- e. Khoisyum artinya dalam hidung.

5. Indikator Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Beberapa indikator yang harus dikuasai dalam menulis Al Qur'an, antara lain:

- a. Menulis huruf tunggal
- b. Menulis huruf berharakat

- c. Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat
- d. Menyalin ayat Al Qur'an dengan melihat teks Al Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.

6. Metode-metode Baca tulis Al-Qur'an

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut dengan metode “Eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah. Secara garis besar, qaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah.³¹

Beberapa kelebihan dari metode Baghdadiyah:

- 1) Metode yang digunakan adalah turutan sehingga guru dapat maksimal dalam memberikan arahan dan bimbingan, misalkan dalam cara mengucapkan huruf
- 2) Pada saat pengenalan huruf dan harakat-harakat, dianjurkan dengan lagu dan dibuat seperti sebuah sajak sehingga anak akan mudah menghafal. Contohnya: alif fathah a, alif kasroh i
- 3) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.

³¹ Komari, “Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an”, *Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA*, (Makassar: LP3Q DPP Wahdah Islamiyah, 24-26 Oktober 2008), hal 1

4) Beberapa kekurangan dari metode Baghdadiyah:

5) Anak-anak akan terbebani akan istilah-istilah yang digunakan dalam metode ini, contohnya huruf jim ketika diberi fathah dibaca ja

6) Membutuhkan waktu yang cukup lama dan sedikit hasilnya.³²

b. Metode Barqy

Metode ini hanya menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan Baca Tulis Al-Qur'an. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam ay Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir membukukan bukunya pada tahun 1978.

Metode Al-Barqy tidak jauh dari metode Iqra', hanya saja metode Al-Barqy terasa lebih dekat dengan bahasa anak-anak. Metode Al-Barqy merupakan perpaduan metode ho-no-co-ro-ko (Jawa) dan metode Arab. Akan tetapi, agar lebih efektif, metode ho-no-co-ro-ko yang terdiri dari 5 suku kata itu dipadatkan menjadi 4 suku kata saja. Misalnya a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, jadi diusahakan sebisa

³² Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT. Hidakaya Agung, 1975), hal. 1

mungkin anak-anak tidak asing dengan bacaan yang telah mereka pelajari.

Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- 1) Guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik.
- 2) Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajara dan menguasainya dalam waktu singkat.³³

c. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan menerbitkan 6 jilid buku pelajaran membaca Al-qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiro'ati diperluas. Kini ada Qiro'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.³⁴

d. Metode Iqro'

³³ Yulita Ivanatul, *Pengaruh Program Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN Sukosewu Blitar*, (Malang:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2006), hal. 36-37

³⁴ *Ibid*, hal. 37

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM(Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TPQ Al-Qur'an. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.³⁵

Adapun beberapa kelebihan dari metode Iqra' diantaranya adalah:

- 1) Metode Iqra' disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai berat.
- 2) Padanan bunyi huruf hijaiyah dengan bunyi huruf latin sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya
- 3) Metode Iqra' menuntut keaktifan peserta didik
- 4) Terdapat petunjuk teknis pembelajaran dan evaluasi sehingga memudahkan guru dalam menentukan kelulusan murid.

Adapun kekurangan dari metode Iqra' diantaranya:

- 1) Metode Iqra' tidak mengajarkan bunyi huruf hijaiyyah yang asli
- 2) Peserta didik yang lulus jilid 6 masih harus belajar lagi untuk penyempurnaan dalam membaca Al-Qur'an

³⁵ Komari, "Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA*, hal 2

- 3) Kaidah tajwid yang diberikan belum sempurna, karena hanya beberapa bagian saja.

e. Metode Tilwati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Falah Surabaya.³⁶

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain:

- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah
- 3) Ketuntasan belajar santri secara Individu 70% dan secara kelompok 80%

f. Metode Suara

Dasar dari metode ini sama seperti metode abjad yaitu dimulai dengan huruf, akan tetapi huruf tersebut diajarkan menurut bunyi hurufnya, contohnya huruf alif dibaca langsung dengan “a”, dan selanjutnya sampai anak hafal dengan huruf-huruf tersebut.³⁷

7. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

³⁶Komari, “metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

³⁷Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1963), hal. 36-37

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Dan sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran BTQ dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan

a. Materi Pokok

Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan Al-Qur'an sebagai materi pokoknya.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, oleh karenanya harus dibaca sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian membaca Al-Qur'an dengan tajwid dapat memperbaiki bacaan dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya. Dalam membaca Al-Qur'an, kita harus berpegang teguh pada hukum tajwid yang ada. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebenaran bacaan kita. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting sekali bagi peserta didik, karena bila tidak mempunyai pengalaman pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat sulit untuk mengikuti pelajaran., oleh karena itu

kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangat mempengaruhi hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁸

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.³⁹ Adapun kajian ilmu tajwid antara lain: Makharijul huruf, Hukum nun mati atau tanwin, Hukum mim mati, Idghom, Qolqolah, dan Mad.

1) Makharijul Huruf dan sifatnya

Perlu diketahui bahwa salah satu perbedaan tilawah antara seseorang dengan lainnya, sangat tergantung pada fasih dan tidaknya pengucapan huruf dari pembaca itu sendiri.⁴⁰ Mengetahui, mempelajari dan mengamalkan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah merupakan syarat mutlak bagi setiap orang Islam yang akan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu fasih dan tidaknya seseorang dalam menerapkan makhraj dan sifatul huruf hijaiyah.

³⁸ Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an Hadits*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 1-2

³⁹ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajar Permulaan*, (Jawa Timur: TRIMURTI PRESS Gontor Ponorogo, 2014), hal. 6

⁴⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah ...*, hal. 43

Bentuk *maharij* merupakan bentuk jamak dari makhraj. Makhrij mempunyai akar kata dari *fi'il madhi* yang berarti keluar. Akar kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk isim makan (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi yang artinya “tempat keluar”. Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Di dalam membaca Al-Qur'an harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Karena jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf, itu bisa menimbulkan arti baru. Sifatul huruf yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.⁴¹

Berikut ini tabel tentang tentang tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya.

Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf

No	Tempat Keluarnya Huruf	Sifat-Sifatnya Huruf
1	ﻻ – ﺍﻝ Keluar dari tenggorokan bawah, mulut terbuka.	Sifatnya ﺍﻝ (<i>Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, Ishmat</i>) Sifatnya ﻻ (<i>Hams, Rakhwah, Istifal,</i>

⁴¹Abdurrahim hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an...*, hal. 11

		<i>Infitah, Ishmat)</i>
2	ح – ع Keluar dari tenggorokan tengah.	Sifatnya ح (<i>Hams, Rakhawah, Istifal, Infitah, Ishmat</i>) Sifatnya ع (<i>Jahr, Tawassuth, Istifal, Infitah, Ishmat</i>)
3	غ – خ Keluar dari tenggorokan atas.	Sifatnya خ (<i>Hams, Rakhawah, Isti'la, Infitah, Ishmat</i>) Sifatnya غ (<i>Jahr, Rakhawah, Isti'la, Infitah, Ishmat</i>)
4	ق Keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya keatas langit-langit.	Sifatnya ق (<i>Jahr, Syiddah, Isti'la, Infitah, Ishmat, Qalqalah</i>)
5	ك Seperti makhraj qof namun pangkal lidah diturunkan.	Sifatnya ك (<i>Hams, Syiddah, Istifal, Infitah, Ishmat</i>)
6	ج – ش – ي Keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.	Sifatnya ج (<i>Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, Ishmat, Qalqalah</i>) Sifatnya ش (<i>Hams, Rakhawah, Istifal, Inftah, Ishmat, Tafasy-Syi</i>) Sifatnya ي (<i>Jahr, Rakhawah, Istifal, Infitah, Ishmat, Lein</i>)

7	ض Keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham	Sifatnya ض (<i>Jahr, Rakhawah, Isti'la, Ithbaq, Ishmat, Istithalah</i>)
8	ل Keluarnya dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit.	Sifatnya ل (<i>Jahr, Tawassuth, Istifal, Infitah, Idzlaq, Inhiraf</i>)
9	ن Keluarnya dari ujung lidah dibawah makhraj ل	Sifatnya ن (<i>Jahr, Tawasshuth, Istifal, Infitah, Idzlaq</i>)
10	ر Keluarnya dari ujung lidah, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah.	Sifatnya ر (<i>Jahr, Tawassuth, Istifal, Infitah, Idzlaq, Inhiraf, Takrir</i>)
11	ط - د - ت Keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.	Sifatnya ط (<i>Jahr, Syiddah, Isti'la, Ithbaq, Ishmat, Qalqalah</i>) Sifatnya د (<i>Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, Ishmat, Qalqalah</i>) Sifatnya ت (<i>Hams, Syiddah, Istifal, Infitah, Ishmat</i>)
12	ص - ز - س Keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu	Sifatnya ص (<i>Hams, Rakhawah, Isti'la, Ithbaq, Ishmat, Shafir</i>)

	dengan gigi depan bagian bawah.	Sifatnya س (Hams, Rakhawah, Istifal, Infitah, Ishmat, Shafir) Sifatnya ذ (Jahr, Rakhawah, Istifal, Infitah, Ishmat, Shafir)
13	ث - ظ - ذ Ujung lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas.	Sifatnya ث (Hams, Rakhawah, Istifal, Infitah, Ishmat) Sifatnya ذ (Jahr, Rakhawah, Istifal, Infitah, Ishmat) Sifatnya ظ (Jahr, Rakhawah, Isti'la, Ithbaq, Ishmat)
14	ف keluar dari antara dalamnya bibir bawah dan pucuknya gigi depan dua atas.	Sifatnya ف (Hams, Rakhawah, Istifal, Infitah, Idzlaq)
15	و - ب - م keluar dari dua bibir, kalau mengucapkan ba' dan mim dengan tertutup merapat antara dua bibir, kalau mengucapkan wawu bibirnya terbuka (memonyongkan bibir)	Sifatnya ب (Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, Idzlaq, Qalqalah) Sifatnya م (Jahr, Tawassuth, Istifal, Infitah, Idzlaq) Sifatnya و (Jahr, Rakhawah, Istifal, Infitah, Ishmat, Lein)

Keterangan arti dari nama sifat-sifat huruf :

- a) *Hams* (الْهَمْزُ) artinya samar. Maksudnya suaranya keluar nafas (berdesis).
- b) *Jahr* (الْجَهْرُ) artinya jelas. Maksudnya suara hurufnya jelas dan nafasnya tertahan tidak keluar.
- c) *Syiddah* (السِّيْدَةُ) artinya kuat. Maksudnya suaranya tertekan/tertahan..
- d) *Rakhwah* (الرَّخَاوَةُ) artinya lunak/kendor. Maksudnya berjalannya suara huruf ketika diucapkan tidak tertahan.
- e) *Isti'la* (الِاسْتِعْلَاءُ) artinya terangkat. Maksudnya terangkatnya lidah kelangit-langit.
- f) *Istifal* (الِاسْتِفْالُ) artinya menurun. Maksudnya menurunnya lidah dari langit-langit atas sampai ke (pelataran mulut) saat mengucapkan huruf.
- g) *Ithbaq* (الِاطْبَاقُ) artinya menempel. Maksudnya merapatnya lidah pada atap langit-langit atas ketika mengucapkan huruf (ص – ض – ط – ظ)
- h) *Infitah* (الِانْفِتَاحُ) artinya terpisah atau terbuka. Maksudnya terbukanya lidah dari langit-langit atas sehingga keluar angin yang bersamaan suara.

- i) *Idzlaq* (الإِذْلَاقُ) artinya lancar. Maksudnya ringannya suara ketika huruf keluar dari makhraj ujung lidah atau ujung bibir.
- j) *Ishmat* (الإِصْمَاتُ) artinya diam atau tertahan. Maksudnya beratnya atau tidak lancarnya serta ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir (membacanya berhati-hati).
- k) *Shafir* (صَفِيرٌ) artinya bunyi seruit seperti suara yang menyerupai suitan burung berkicau/siul. Maksudnya suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri.
- l) *Qalqalah* (الْقَلْقَلَةُ) artinya bergerak dan gementar atau memantulnya suara. Maksudnya suatu tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf (ق.ط.ب.ج.د).
- m) *Lein* (اللَّيْنُ) artinya lunak. Maksudnya mengeluarkan huruf dari mulut tanpa memberatkan lisan.
- n) *Inhiraf* (الْإِنْجِرَافُ) artinya condong atau miring. Maksudnya condongnya huruf makhrajnya sampai keujung lidah.
- o) *Takrir* (التَّكْرِيرُ) artinya mengulangi. Maksudnya bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf.
- p) *Tafasy-syi* (النَّفَاشِي) artinya tersebar merata/meluas. Maksudnya pengucapan huruf yang disertai menyebarnya angin di dalam mulut.

- q) *Istitholah* (الإِثْطَالَة) artinya memanjang. Maksudnya pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujung lidah.⁴²

2) Hukum bacaan nun sukun dan tanwin

- a) *Idhar Halqi* adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi yaitu غ خ ع ه و dan cara membacanya dibaca jelas. Contoh: غُفُورٌ حَلِيمٌ, سَمِيعٌ عَلِيمٌ
- b) *Idghom Bi-Ghunnah* adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan ي ن م و dan cara membacanya harus dimasukkan atau ditasydidkan ke dalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara mendengung. Contoh: مِنْ نُورٍ, مَنْ يَقُولُ
- c) *Idghom Bila-Ghunnah* adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan ل ر dan cara membacanya yaitu memasukkan atau mentasydidkan dengan tidak mendengung. Contoh: مَنْ لَمْ, مِنْ رَبِّهِمْ
- d) *Iqlab* artinya membalik, apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka cara membacanya itu dibalik dan ditukar menjadi م. Contoh: سَمِيعٌ بَصِيرٌ, كَرَامٌ بَرَرَةٌ
- e) *Ikhfa' Haqiqi* artinya samar, apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 ث ج د ذ س ش ص ض ط ظ ف

⁴²Muhammad Kholili Muttaqin, *Adz-Dzikru Metode Cepat & Benar Belajar Membaca Al-Qur'an Sistem 24 Jam untuk Semua Usia*, (Cirebon: PP. An-Nahdliyah, 2009), hal. 44-48

yakni maka cara membacanya yaitu samar-samar artinya harus terang tetapi disambung dengan huruf yang lain dimukanya dengan mendengung. Contoh: مِنْ جُوعٍ، أَنْفُسَكُمْ، أَنْدَادًا

3) Hukum mim mati

a) *Ikhfa' syafawi* adalah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ب maka cara membacanya harus samar-samar dibibir dan didengungkan. Contoh: اِعْتَصِمْ بِاللَّهِ، دَخَلْتُمْ بِهِنَّ

b) *Idgham mimi / Idgham mutamatsilain* adalah apabila ada mim sukun bertemu م dengan maka cara membacanya dengan menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan. Contoh: وَمَالَهُمْ مِنَ اللَّهِ

c) *Idzhar Syafawi* adalah apabila ada mim suku bertemu dengan salah satu huruf yang 26, yakni semua huruf hijaiyah selain huruf ب dan م maka cara membacanya huruf mim disuarakan dengan terang dan jelas dibibir serta mulut tertutup dan harus lebih diperjelas lagi apabila bertemu dengan و dan ف. Contoh: أَنْعَمْتَ، لَهُمْ فِيهَا

4) Hukum Idghom

Idghom terbagi menjadi 3, yaitu Idghom mutamatsilain, Mutajanisain, Mutaqaribain,

a) Idghom Mutamatsilain

Apabila ada huruf yang berharokat sukun bertemu dengan huruf yang sama makhraj dan sifatnya.

b) Idghom Mutajanisain

Apabila ada huruf yang berharokat sukun bertemu dengan huruf yang sama makhroj tetapi beda sifatnya

c) Idghom Mutaqoribaian

Apabila ada huruf yang berharokat sukun bertemu dengan huruf yang berdekatan makhraj dan sifatnya.

5) Hukum bacaan mad

a) Mad Thabi'i (مَدٌ طَبِيعِي)

Apabila ada alif (ا) terletak sesudah fathah atau ya' sukun (ي) sesudah kasrah (ِ) atau wau (و) sesudah dhammah (ُ) maka dihukumi mad thabi'i. Mad artinya panjang, thabi'i artinya biasa. Cara membacanya harus sepanjang dua harakat atau disebut satu alif.

Contoh : كِتَابٌ - يَقُولُ - سَمِيعٌ

b) Mad Wajib Muttashil (مَدُّوْاجِبٌ مُتَّصِلٌ)

Apabila ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah (ء) didalam satu kalimat atau kata. Cara membacanya wajib panjang sepanjang 5 harakat atau dua setengah kali mad thabi'i (dua setengah alif).

Contoh : سَوَاءٌ - جَاءَ - جِيءَ

c) Mad Jaiz Munfashil (مَدُّجَائِزٌ مُنْفَصِلٌ)

Apabila ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah (ء) tetapi hamzah itu dilain kalimat. Jaiz artinya : boleh . Munfashil artinya terpisah. Cara membacanya boleh seperti mad wajib muttashil, dan boleh seperti mad thobi'i saja.

Contoh : وَلَآأَنْتُمْ - بِمَا أُنْزِلَ

d) Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi (مَدْلَازِمٌ مُتَقَاتِلٌ كِلْمِي)

Apabila ada mad thabi'i bertemu dengan tasydid di dalam satu perkataan, maka cara membacanya harus panjang selama 3 kali Mad Thabi'i atau 6 harakat.

Contoh : وَلَا الصَّالِّينَ - الصَّاحَّةُ

e) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi (مَدْلَازِمٌ مُخَفَّفٌ كِلْمِي)

Apabila ada mad thobi'i bertemu dengan huruf mati (sukun), maka cara membacanya sepanjang 6 harakat.

Contoh: الْآنَ

f) Mad Layyin (مَدْلَيْن)

Apabila ada wau sukun (و) atau ya' sukun (ي) sedang huruf sebelumnya yaitu berharakat fathah, maka cara membacanya sekedar lunak dan lemas .

Contoh : رَبُّبٌ - خَوْفٌ

g) Mad 'Aridh Lissukun (مَدٌ عَارِضٌ لِلْسُكُونِ)

Apabila ada waqaf atau tempat pemberhentian membaca sedang sebelum waqaf itu ada Mad Thobi'i atau Mad Lein, maka cara membacanya ada 3 macam :

- Yang lebih utama dibaca panjang seperti mad wajib muttashil(6 harakat).
- Yang pertengahan dibaca empat harakat ya'ni du kali mad thobi'i.
- Yang pendek ya'ni boleh hanya dibaca seperti mad thobi'i biasa.

Contoh : خَالِدُونَ – وَالنَّاسِ - سَمِيعٌ بَصِيرٌ :

h) Mad Shilah Qashirah (مَدُّ صِلَةٍ قَصِيرَةٍ)

Apabila ada haa dhamir (ؤ) sedang sebelum haa tadi ada huruf hidup (berharakat), maka cara membacanya harus panjang seperti mad thobi'i.

Contoh : إِنَّهُ كَانَ - لِأَشْرِيكَ لَهُ :

i) Mad Shilah Thawilah (مَدُّ صِلَةٍ طَوِيلَةٍ)

Apabila ada Mad Qashirah bertemu dengan hamzah (ء), maka membacanya seperti Mad Jaiz Munfashil.

Contoh : عِنْدَهُ الْإِبْرَاهِيمُ - مَالُهُ أَخْلَدَهُ :

j) Mad ' Iwadl (مَدُّ عَوَضٍ)

k) Mad Badal (مَدُّ بَدَلٍ)

Badal artinya ganti. Karena yang sebenarnya huruf mad yang ada tadi asalnya hamzah yang jatuh sukun kemudian diganti menjadi ya atau alif atau wau.

Apabila pada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari antara huruf yang delapan, ya'ni ن - ق - ن - ق - ن - ق - ن - ق, cara membacanya seperti Mad Lazim yaitu 6 harakat .

m) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf (مَدٌ لَازِمٌ حَرْفٍ مُخَفَّفٌ)

Apabila ada permulaan surat dari Al-Qur'an ada terdapat salah satu atau lebih dari antara huruf yang lima yakni : ح - ي - ط : salah satu atau lebih dari antara huruf yang lima yakni : ح - ي - ط - ه - ر , Cara bacanya seperti mad thabi'i. Contoh : الر - حم

n) Mad Tamkien (مَدُ تَمْكِين)

Apabila ada ya' sukun (ي) yang didahului dengan ya' yang bertasydid dan harakatnya kasrah (ي), dan cara membacanya ditepatkan dengan tasydid dan mad thabi'i. Contoh : النَّبِيِّنَّ - حَبِيبُكُمْ

o) Mad Farq (مَدُّ فَرْق)

Farq artinya membedakan atau pembedaan. Ada satu Mad yang di dalam Al-Qur'an hanya terdapat di empat tempat. Cara membacanya harus dipanjangkan untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan. Jadi dipanjangkan itu supaya jelas bahwa kalimat itu berbentuk pertanyaan.

Empat tempat itu ialah:

- Dua tempat di surat Al-An'am yang berbunyi:

قُلْ الذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمْ الْاُنْثَيْنِ

- Satu tempat di surat Yunus 59 yang berbunyi:

قُلْ اَللّٰهُ اَذِنَ لَكُمْ اَمْ عَلَى اللّٰهِ تَفْتَرُوْنَ - ٥٩

- Satu tempat di surat An-Naml 59 yang berbunyi

- ٥٩ اَللّٰهُ خَيْرٌ اَمَّا يُشْرِكُوْنَ -

6) Hal bacaan alif lam qamariyah dan syamsiyah

- a) Alif lam Qamariyah adalah alif lam yang bertemu dengan salah satu huruf qamariyah yang berjumlah 14 yaitu - ع - ب - ج - ح - خ - ي - هـ - و - ز - د - ر - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ل - ن (ع - غ - ف - ق - ك - م).

Cara membaca alif lam yang bertemu dengan salah satu huruf qamariyah adalah izhar, yakni dijelaskan.

Contohnya : الْفِيلُ - الْجَنَّةُ - الْقَمَرُ - الْخَيْرُ - الْمُسْكِينُ

- b) Alif lam Syamsiyah adalah alif lam yang bertemu dengan huruf furuf (ت - ث - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ل - ن).

Cara membacanya yaitu idghom atau mentasydidkan pada huruf syamsiyah.

Contohnya : الصَّيْفُ - الطَّارِقُ - النَّاسُ - الرَّزَّاقُ - الدِّينُ

- 7) Hal Waqaf, cara menyembunyika kata-kata (kalimat yang diberhentikan (diwaqafkan) itu ada 6 macam:

- a) Apabila akhir kata-kata (kalimat) berupa huruf berbaris *sukun*, maka ketika berhenti dibaca dengan tidak ada perubahan.

Contohnya أَعْمَالُهُمْ, فَحَدِّثْ. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu huruf yang berbaris dengan *fathah*, *kasroh*, *dhommah*, maka ketika berjenti dibaca dengan mematikan huruf yang terakhir,

Contoh: خَلَقَ dibaca خَلَقْ. الْبَلَدُ dibaca الْبَلَدْ

- b) Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa *taa' marbuthah*, maka ketika berhenti dibaca dengan membunyikan mejadi *haa*

yang mati. Contoh: قِيَامَةٌ dibaca قِيَامَةً. جَنَّةٌ dibaca جَنَّةً

- c) Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa huruf yang didahului dengan huruf mati, maka dibaca dengan mematikan dua huruf dengan suara pendek, atau dibunyikan sepenuhnya tetapi huruf yang terakhir dibaca setengah suara.

Contoh: بِالْهَزْلِ dibaca بِالْهَزْلِ atau بِالْهَزْنِ

الصَّدْعُ dibaca الصَّدْعُ atau الصَّدْعُ

- d) Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa huruf yang didahului dengan *Mad Lien*, maka dibaca dengan mematikan huruf yang terakhir itu dengan memanjangkan *mad*-nya 2 atau 4 atau 6 harakat yakni menjadi *Mad 'Aridh Lissukun*.

Contoh: يَشْعُرُونَ مِنْ خَوْفٍ

- e) Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berbaris *fathatain*, maka dibaca dengan membunyikan menjadi *fathah* yang dipanjangkan 2 harakat dan menjadi *Mas 'Iwadh*.

Contoh: أَفْوَجاً, سَلَامًا, سَلَامًا

b. Materi tambahan

Yang dimaksud materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa. materi tambahan itu antara lain:

1) Ketartilan dalam Membaca Al-Qur'an

Tartil berasal dari kata rattal, yang berarti melagukan, menyanyikan yang pada awal Islam hanya bermakna pembacaan Al-Qur'an secara metodik, dengan cakupan pemahaman tata cara berhenti (waqaf) dan meneruskan (wasal). Namun dalam perkembangan yang sekarang ini, istilah tersebut bukan lagi untuk merujuk pembacaan Al-Qur'an tetapi merujuk kepada pembacaan secara cermat dan perlahan-lahan. Tartil membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.⁴³

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٦٤﴾

*Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*⁴⁴

2) Praktek sholat

Siswa disuruh mempraktekkan sholat fardhu dan sholat sunnah. Dalam mempraktekkan sholat ini siswa diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar

3) Hafalan

⁴³ Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 109

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, hal. 564.

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa- doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa

4) Menulis Huruf Al-Qur'an

Untuk menulis ini siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan) menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.⁴⁵ Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman/pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.⁴⁶ Belajar juga diartikan sebagai "aktivitas mental/psikis yang berlangsung

⁴⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44.

⁴⁶ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 92.

dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap".⁴⁷

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar sesuai dengan tujuan yang diteapkan. Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswi dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan,⁴⁸

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Pengertian Hasil Belajar PAI

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar' Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang

⁴⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil ...*, hal. 39.

⁴⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3

diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴⁹

Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh sungguh, dengan sistematis mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, serta daya panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.⁵⁰

Belajar adalah hasil yang dicapai dari kebiasaan, pengetahuan, sikap, ini merupakan cara baru dalam melakukan sesuatu dan megoprasikannya atau mengusahakannya didalam usaha seseorang untuk mengatasi hambatan atau menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional⁵¹

Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa yakni prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka, adapun prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan

⁴⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 408 dan 121

⁵⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. rineka Cipta, 2007), hal. 49.

⁵¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38

oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁵²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.⁵³ Pendidikan Islam menurut Nur Ubijati adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh hamba Alloh.⁵⁴ Pendidikan Islam menurut Achmad Patoni adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan di akhirat.⁵⁵ Maka pendidikan agama Islam menjadi suatu hal yang wajib dipelajari di sekolah agar siswa mampu membedakan yang benar dan yang salah sesuai ajaran Islam.

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar PAI merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau

⁵² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hal. 86.

⁵³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 76.

⁵⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Cv Pustaka Setia,1999), hlm. 13

⁵⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT.Bina Ilmu, 2004), hlm.

keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam segi kognitif.

D. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Al-Qur'an
2. As-Sunnah
3. Kata-kata sahabat
4. Kemaslahatan Umat/Sosial(Maslahah al-Mursalah)
5. Tradisi atau Adat Kebiasaan Masyarakat('Urf)
6. Hasil Pemikiran Para Ahli dalam Islam (*Ijtihad*)

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah Menurut Zakiyah Darajat tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang di harapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan setelah selesai. Menurut kongres se-dunia ke 11 tentang pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh seimbang yang di lakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indera, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik aspek spiritual, intelektual,

imajinasi, fisik, di bahasa, baik secara individual, maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Alloh, baik secara pribadi komunitas, maupun seluruh umat manusia.⁵⁶

E. Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI

Dalam pendidikan tidak mungkin terlepas dari tujuan. Setiap mata pelajaran pasti memiliki tujuan, begitu juga PAI memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

PAI merupakan salah satu pelajaran jenjang pada pendidikan dasar dan menengah yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi ilmu agama Islam seperti materi Akhlak, Ibadah, Keimanan, Al-Qur'an dan lain-lain.

Oleh karena itu Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang didalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 29

manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an. Melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang dimulai dengan huruf perhurufnya, ayat perayatnyayang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan didalamnya, sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari,

Sekarang ini banyak peserta didik yang sampai usia dewasa namun belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Ini merupakan tugas kita semua untuk mengatasi problematika seperti ini. Jangan sampai umat Islam dimasa yang akan datang tidak ada yang mengenal kitab sucinya sendiri yaitu Al-Qur'an Al-Karim.

PAI adalah salah satu pelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang cara memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari cara menulis, membaca, menyalin, dan lain-lain, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an disekolah yang mewajibkan kepada seluruh peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 7 Kediri dapat membantu peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

1. Aini Malikhah dengan judul *“Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang”*.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan hasil yang signifikan pada taraf signifikan 1 %, dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti adalah diterima. Dari uji koefisien di atas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} (hitungan) adalah 0,59683 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan dan hipotesis diterima. Sedangkan hasil dari analisis regresi hubungan nilai Aktivitas Ekstra Kurikuler BTA dengan Prestasi Belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang diketahui F_{hitung} adalah 18,82, nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf 1 % yaitu: 7,44, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka signifikan. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara nilai Aktivitas Ekstra Kurikuler BTA dengan Prestasi Belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang. Dengan demikian semakin sering siswa mengikuti Ekstra Kurikuler BTA maka akan semakin tinggi pula nilai Prestasi Belajarnya, begitu pula sebaliknya.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Aini Malikhah ini adalah: sama-sama membahas Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah variabel

bebas (variabel independen), rumusan masalah, dan teknik analisis data. Penelitian terdahulu membahas tentang prestasi belajar sedangkan penulis membahas tentang hasil belajar.⁵⁷

2. Evi Riani dengan judul *“Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi’ul Falah Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015”*.

Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur’an terhadap hasil belajar Qur’an Hadits di kelas VII MTs Matholi’ul Falah Juwana, dengan indeks korelasi sebesar .70. Jika diinterpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat hubungan kemampuan baca tulis Al-Qur’an terhadap hasil belajar Qur’an Hadits di kelas VII MTs Matholi’ul Falah Juwana adalah sangat kuat.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Evi Riani ini adalah: sama-sama membahas Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas (variabel independen), rumusan masalah, dan metode

⁵⁷ Aini Malikah yang berjudul: *Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2008)

penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang hasil belajar Al-Qur'an Hadits sedangkan penulis membahas tentang hasil belajar PAI.⁵⁸

3. Yulita Ivanatul Fadilah *“Pengaruh Program Baca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX di MIN Sukosewu Blitar.*

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan uji regresi dan korelasi dengan bantuan SPSS 16.0. sedangkan temuan penelitian ini adalah terdapat pengaruh program baca alquran terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas IX di MIN Sukosewu Blitar.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Yulita Ivanatul Fadilah ini adalah: sama-sama membahas Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya adalah variabel bebas (variabel independen), rumusan masalah, dan teknik analisis data. Penelitian terdahulu membahas tentang prestasi belajar sedangkan penulis membahas tentang hasil belajar.⁵⁹

4. Dewi Khoiriatul Muslihah *“Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Semanu GunungKidul*

⁵⁸Evi Riani yang berjudul: *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgen Harjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015)

⁵⁹ Yulita Ivanatul Fadilah yang berjudul: *Pengaruh Program Baca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX di MIN Sukosewu Blitar*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

Metode penelitian ini menggunakan field research dan menggunakan uji regresi dengan bantuan SPSS for windowa 16.0. sedangkan temuan ini adalah dari kajian yang dilakukan peneliti ditemukan suatu simpulan bahwa siswa yang mengikuti ekstra baca tulis al-qur'an bisa beradaptasi belajar bahasa arab dengan baik.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Aini Malikhah ini adalah: sama-sama membahas Pengaruh Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya adalah variabel bebas (variabel independen), rumusan masalah, dan teknik analisis data. Penelitian terdahulu membahas tentang prestasi belajar sedangkan penulis membahas tentang hasil belajar.⁶⁰

5. Oki Habibi Adnan *“Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MTs Syarif Hidayatulloh Kota Cirebon.*

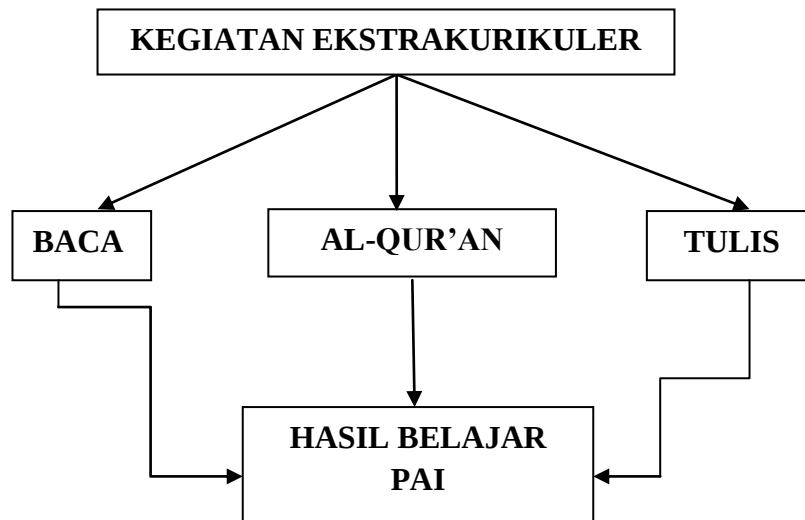
Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa interpretasi dari korelasi mencapai (0,74%), berarti memasuki keadaan kategori baik maka membuktikan adanya korelasi yang signifikan antara pembelajaran ekstrakurikuler BTQ dengan prestasi belajar siswa pada bidang al-qur'an hadits. Dengan kata lain, pembelajaran ekstrakurikuler BTQ dapat

⁶⁰Dewi Khoiriatul Muslihah yang berjudul: *Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Semanu Gunung Kidul*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013).

memberikan prestasi belajar bidang studi al-qur'an hadits mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Aini Malikah ini adalah: sama-sama membahas Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya adalah variabel bebas (variabel independen), rumusan masalah, dan teknik analisis data. Penelitian terdahulu membahas tentang prestasi belajar sedangkan penulis membahas tentang hasil belajar.⁶¹

G. Kerangka Berfikir



⁶¹Oki Habibi Adnan yang berjudul: *Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MTs Syarif Hidayatulloh Kota Cirebon*, (Skripsi, Institu Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon)

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an mempengaruhi hasil belajar PAI. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yang wajib untuk anak kelas VII dan VIII membantu peserta didik yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an agar bisa mengikuti mata pelajaran PAI dengan baik dan menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik, untuk selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan hasil belajar PAI. Meskipun materi Al-Qur'an hanyalah merupakan salah satu aspek materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI, namun disetiap aspek, baik aspek syari'ah, akidah, dan sebagainya tidak terlepas dari ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu kemampuan membacadan menulis Al-Qur'an peserta didik menjadi salah satu tolok ukur guru PAI dalam member nilai hasil belajar PAI.